

Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media *Word Search Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup di MI Setia Bhakti Trawas

¹Kholifatur Rosidah, ²Agung Purwono

^{1,2}Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

*E-mail korespondensi: ¹kholifaturrosidah29@gmail.com, ²agungpurwono3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA materi siklus hidup di MI Setia Bhakti Trawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan two group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV, V dan VI berjumlah 140 siswa dan diambil 40 siswa kelas IV sebagai sampel dengan teknik sampling purposive diantaranya 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa soal pilihan ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari rata-rata 54,25 menjadi 77,25. Kemudian melalui uji paired sample t test diperoleh nilai Sig. (2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan uji independent sample t test diperoleh $0,002 < 0,05$, sehingga H_a diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, *Media Word Search Puzzle*, Hasil Belajar, Muatan IPA

Abstract

This study aims to determine whether the inquiry learning model assisted by word search puzzle media effect on the learning process concerning life cycle material of science content of the fourth grade students at MI Setia Bhakti Trawas. This research is in kind of an experimental study using two group pretest posttest design. The population of this research involved all students of 4th, 5th, and 6th grade. It consisted of 140 students. 40 students of 4th grade were taken as sample using purposive sampling technique that included 20 students for experimental class and 20 students for control class. The data collection technique used was by conducting a test in a form of multiple choice questions. The results of data analysis showed that the learning process of fourth grade students before and after the method implementation increased from an average of 54,25 to 77.25. Then through the paired sample t test, the Sig. Of (2tailed) value was obtained over $0.000 < 0.05$, while the independent sample t test obtained $0.002 < 0.05$. So it concludes that H_a is accepted, it has a significant effect on inquiry learning assisted by word search puzzle media on student learning process.

Keywords: Inquiry Learning, Word Search Puzzle Media, Learning Process, Science Content

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar merupakan proses yang terkandung dalam serangkaian perlakuan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa termasuk syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Belajar sangat penting bagi setiap manusia dan tidak mengenal usia. Siap. apun dan kapanpun bisa mendapat suatu pengajaran. Setiap pengalaman yang diperoleh manusia dapat dijadikan pembelajaran. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku oleh pengalaman (Dahar, 2010). Jean Piaget mengemukakan bahwa siswa usia 7 sampai 11 tahun masuk pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan perkembangan pemikiran, dapat bernalar secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkret dan mengklasifikasikan obyek-obyek ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda (Santrock, 2013).

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan menyampaikan informasi. Tujuan pembelajaran perlu diarahkan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan berubahnya masyarakat menuju mutu kehidupan yang lebih baik, mempunyai keberanian bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar serta mampu berpikir antisipatif ke masa depan. Oleh karena itu peran guru yang awalnya sebagai sumber otoritas ilmu pengetahuan mulai berpindah menuju peran baru yaitu sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif.

Muatan IPA dalam menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bersikap ilmiah, dan berkomunikasi sebagai aspek yang penting dalam kecakapan hidup dapat dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Oleh karena itu, muatan IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Namun kenyataan di sekolah dasar dalam muatan IPA belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, sehingga siswa belum mendapat pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi siswa. Pada hakikatnya muatan IPA menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan (Y, 2003). Sesuai hasil penelitian Sarjono dinyatakan bahwa pembelajaran sains selama ini dilakukan tidak melalui inkuiri ilmiah melainkan didominasi oleh kegiatan transfer informasi serta bersifat hafalan, sehingga hasil belajar sains menjadi rendah dan tidak bermakna panjang (Witarsa, 2011).

Hasil asesmen yang dikeluarkan oleh PISA pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan dari tes tahun sebelumnya, bahkan memiliki jarak yang cukup jauh jika dibandingkan dengan rata-rata internasional. Sains di Indonesia pada tahun 2015 Indonesia meraih skor 403 dan di tahun 2018 turun menjadi 396 bahkan masih dibawah rata-rata dari perolehan skor dari negara-negara lain yang berpartisipasi (Schleicher, 2019).

Kurang efektifnya penggunaan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang rendah dapat menjadi salah satu faktor hasil tes menurun sesuai kondisi di lapangan yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IV B di MI Setia Bhakti Trawas dikatakan belum menggunakan model pembelajaran selain model konvensional dan diperoleh bahwa hasil belajar tematik terutama pada muatan IPA tergolong rendah ialah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 hanya 65% dari jumlah 28 siswa (20 siswa di bawah KKM dan 8 siswa di atas KKM). Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebesar 80% (Masruroh, 2021). Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran siswa menggunakan metode konvensional menghasilkan siswa yang

kurang tertarik dan masih kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang dorongan untuk berkembangnya kemampuan berpikir.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pembelajaran inkuiri memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan sendiri penyelidikan terhadap sesuatu secara langsung. Bagian-bagian pembelajaran yang ada dalam pembelajaran inkuiri sangat baik diterapkan dalam muatan IPA. Latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Trianto, 2011).

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting, sebab dalam proses belajar media dapat digunakan sebagai perantara untuk mentransfer ilmu. Kesulitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dapat dimudahkan dengan bantuan media. Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali faktor yang menunjang untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan itu adalah faktor media (Nur Haqiqi & Benny Angga Permadi, 2022). (Sutrisno, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui banyak cara misalnya penggunaan alat peraga, media pembelajaran maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan juga peserta didiknya.

Menghadapi permasalahan yang ada di MI Setia Bhakti maka diperlukan solusi agar pembelajaran jauh lebih baik. Salah satu cara yang dapat menyelesaikan permasalahan adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media Word Search Puzzle dengan kelebihan mengasah kemampuan berpikir siswa untuk mencari kata-kata tersembunyi dibelakang huruf. Bagi siswa menggunakan media akan lebih menarik dan juga dapat merangsang kemampuan berpikirnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Agustina Niki Safitri (Safitri, 2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SDN Deresan", diperoleh temuan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Model ini dilaksanakan agar kegiatan belajar mengajar bervariasi dan tidak membosankan.

Penelitian dari Ova Andrahan (Andrahan, 2016) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2015/2016" juga menjelaskan model pembelajaran yang digunakan memperoleh hasil siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Geografi siswa meningkat.

Hal senada juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dessi Murwiyati (Murwiyati, 2014) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Word Search Puzzle* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMPN 4 Wates" menunjukkan penggunaan media *Word Search Puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} sebesar 11,412 dan t_{tabel} sebesar 2.04.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran IPA dianggap sulit dipahami siswa karena termasuk pembelajaran yang memerlukan berpikir secara ilmiah. Siswa perlu memahami cara dan konsep, karena siswa sendiri mengalami proses untuk mendapatkan cara dan konsep tersebut. Supaya siswa dapat memahami tentang pembelajaran IPA, proses belajar dapat dilakukan dengan bantuan model pembelajaran dan media yang tepat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan juga melihat hasil positif dari penelitian terdahulu mengenai pembelajaran inkuiri dan media pembelajaran Word Search Puzzle, peneliti tertarik untuk meneliti dalam peningkatan hasil belajar siswa

yang diterapkan pada muatan IPA di MI Setia Bhakti Trawas melalui judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Word Search Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup di MI Setia Bhakti Trawas” dengan bertujuan penelitian ini mendorong para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MI Setia Bhakti, Desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas dari kelas IV sampai VI dengan jumlah 140 siswa laki-laki maupun perempuan. Sampel diambil di kelas IV A 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B 20 siswa sebagai kelas eksperimen.

Jenis penelitian ini kuasi eksperimen dengan desain Two Group Pretest Posttest Design yaitu rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelas berbeda yang mendapat perlakuan yang berbeda pula. Dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diuji dengan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal hasil antara dua kelas. Setelah selesai menerapkan perlakuan kedua kelas diberikan *post-test* guna mengetahui hasil sesudah perlakuan. Berikut tabel rancangan penelitian :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Grup A	O ₁	X ₁	O ₂
Grup B	O ₁	X ₂	O ₂

Kesimpulan:

Grup A : Kelas Eksperimen

Grup B : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre-Test*

O₂ : *Post-Test*

X₁ : Perlakuan Model Pembelajaran Inkuiri

X₂ : Perlakuan Model Pembelajaran Konvensional

Tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes tertulis berupa 20 soal pilihan ganda dengan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tiap soal sebelum diberikan ke siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kemudian dilakukan uji statistik dengan bantuan program SPSS versi 26. Tahap yang digunakan yaitu: Analisis Deskriptif untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, Uji Paired Sample t Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, Uji Independent Sample t Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Uji tahap pertama yaitu uji deskriptif yang berguna untuk memaparkan dan menggambarkan

data berupa jumlah data, nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	20	20	80	54.25	13.695
Post-test Eksperimen	20	55	95	77.25	8.503
Pre-test Kontrol	20	25	80	56.75	15.498
Post-test Kontrol	20	45	85	66.25	12.017
Valid N (listwise)	20				

Kedua, uji normalitas berguna untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan data yang mutlak atau syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji *paired sample t Test*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 26* dengan menguji hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen (Inkuiri)	.921	20	.105
	Post-test Eksperimen (Inkuiri)	.916	20	.085
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	.938	20	.219
	Post-test Kontrol (Konvensional)	.948	20	.341

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat diketahui hasil dari nilai signifikansi Shapiro-Wilk $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji ketiga yaitu uji *paired sample t test* yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dapat juga menjawab rumusan masalah yang pertama. Uji *paired sample t test* dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (kelas dengan model inkuiri berbantuan *media word search puzzle*). Selanjutnya data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol (kelas dengan model konvensional). Berikut hasil uji ditunjukkan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-23.000	11.402	2.550	-28.336	-17.664	-9.021	19	.000
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post-test Kontrol	-9.500	6.669	1.491	-12.621	-6.379	-6.371	19	.000

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Eksperimen	54.25	20	13.695	3.062
	Post-test Eksperimen	77.25	20	8.503	1.901
Pair 2	Pre-test Kontrol	56.75	20	15.498	3.466
	Post-test Kontrol	66.25	20	12.017	2.687

Bedasarkan pada tabel 3 output Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test dengan post-test kelas eksperimen (model pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle). Sama halnya dengan output Pair 2 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan juga bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test dengan post-test kelas kontrol (metode pembelajaran konvensional). Dari kedua output tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh setelah diberikan perlakuan.

Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajarn inkuiri berbantuan media word search puzzle terhadap hasil belajar siswa, maka tabel 4 dapat digunakan untuk mencari jawaban. Pada nilai rata-rata hasil belajar pre-test kelas eksperimen 54,25 dan post-test kelas eksperimen 77,25, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah uji paired sample t test maka dilakukan uji yang keempat, yaitu uji independent sample t test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Data yang digunakan yaitu data post-test kelas eksperimen (Inkuiri) dengan post-test kelas kontrol (Konvensional). Hasil uji independent sample *t test* ditunjukkan pada tabel 5 dan tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.605	.065	3.342	38	.002	11.000	3.292	4.336	17.664
	Equal variances not assumed			3.342	34.212	.002	11.000	3.292	4.312	17.688

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa Post-test Kelas Eksperimen (Inkuiri)	20	77.25	8.503	1.901
Post-test Kelas Kontrol (Konvensional)	20	66.25	12.017	2.687

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional. Untuk melihat perbedaan seberapa besar hasil belajar siswa dari post-test kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka pada tabel 6 dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle) memiliki rata-rata hasil post-test 77,25 sementara untuk kelas kontrol (konvensional) memiliki rata-rata hasil post-test 66,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memperoleh kenaikan hasil belajar lebih besar daripada model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA materi siklus hidup di MI Setia Bhakti Trawas. penelitian ini menggunakan sampel kelas IV A berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini, keterlaksanaan pembelajaran inkuiri berbantuan media word search puzzle dapat dijadikan salah satu solusi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Adanya dukungan dari pembelajaran inkuiri berbantuan media *word search puzzle* pada tahap pengumpulan data dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan percaya diri dan berbagi pemikiran anggota kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar. Pada tahap analisis data juga dapat memberikan antusias dalam belajar dan mereka bisa berbagi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa setelah dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan output pada *paired sample statistic* diketahui

bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA. Sama halnya analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *paired sample t test* dapat dikatakan bahwa “Hipotesis Alternatif 1 dan 2 Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Word Search Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup” atau dengan kata lain pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terutama pada muatan IPA pada materi siklus hidup makhluk hidup. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* memiliki rata-rata hasil belajar siswa 54,25 sedangkan setelah mendapat perlakuan rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 77,25. Sama halnya hasil Sig.(2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA materi siklus hidup. Pada hasil analisis data juga didapatkan perbedaan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 77,25 sedangkan hasil *post-test* dari kelas kontrol adalah 66,25 dan hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa saat menggunakan pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru maupun peneliti selanjutnya dapat menggunakan model dan media yang dapat menyesuaikan materi ataupun apabila menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *media word search puzzle* dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya. Teruntuk Almarhumah Ibunda tercinta serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian hingga terbitnya jurnal ini. Semoga kebaikan kita semua diterima oleh Allah Swt.

REFERENSI

- Andrahan, O. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bandu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Dahar, R. W. (2010). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., & Aula, F. D. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173-180.

- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Masrurroh, H. (2021). *Hasil Wawancara*.
- Murwiyati, D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Word Search Puzzle Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMPN 4 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur Haqiqi, & Benny Angga Permadi. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema I Subtema I Di Mi The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 164–172. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.274>
- Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81-88.
- Safitri, A. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SDN Deresan*. Universitas Sanata Dharma.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media, 2010.
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Meida Group.
- Santrock, J. W. (2013). *Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations.
- Suttriso, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.
- Suttriso. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. 8(01).
- Trianto. (2011). *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Witarsa, R. (2011). *Analisis Kemampuan Inkuiri Guru Yang Sudah Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi Dalam Pembelajaran Sains SD*. 02, 38.
- Y, R. N. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi (Revisi)*. Bandung: Jica.